

PROFITABILITAS, *CAPITAL INTENSITY* DAN *TAX GOVERNANCE DISCLOSURE* SEBAGAI DETERMINAN FAKTOR MANAJEMEN PAJAK

Frisca Amelia¹; Anton Arisman²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Multi Data Palembang, Indonesia^{1,2}

Email : friscaamelia_2226210022@mhs.mdp.ac.id¹; ariman@mdp.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana metode manajemen pajak dalam bisnis manufaktur industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024 dipengaruhi oleh profitabilitas, intensitas modal, dan transparansi tata kelola pajak. Pendekatan kuantitatif kausal adalah metodologi yang digunakan, dan laporan tahunan dan keberlanjutan adalah sumber data sekunder. Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk memilih 34 perusahaan manufaktur industri sebagai sampel, dan perangkat lunak IBM SPSS Statistics digunakan untuk analisis data regresi linier berganda. Profitabilitas secara signifikan meningkatkan manajemen pajak, menurut temuan penelitian, sementara intensitas modal dan transparansi tata kelola pajak tidak memiliki efek yang terlihat. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,263 dan tingkat signifikansi 0,026, ketiga faktor independen secara bersama-sama memiliki dampak substansial terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa ketika membuat keputusan tentang manajemen pajak, profitabilitas merupakan pertimbangan utama.

Kata Kunci : Manajemen Pajak; Profitabilitas; *Capital Intensity*; *Tax Governance Disclosure*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how tax management methods in industrial manufacturing businesses listed on the Indonesia Stock Exchange in 2024 are influenced by profitability, capital intensity, and tax governance transparency. A causal quantitative approach was used, and annual and sustainability reports were secondary data sources. Purposive sampling was used to select 34 industrial manufacturing companies, and IBM SPSS Statistics software was used for multiple linear regression data analysis. Profitability significantly improves tax management, according to the study findings, while capital intensity and tax governance transparency have no discernible effect. With a coefficient of determination (R^2) of 0.263 and a significance level of 0.026, the three independent factors collectively have a substantial impact on tax management. This suggests that profitability is a primary consideration when making decisions about tax management.

Keywords : Tax Management; Profitability; Capital Intensity; Tax Governance Disclosure

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendanaan pemerintah yang penting untuk menjaga keberlangsungan pertumbuhan nasional adalah perpajakan. Orang pribadi atau badan diwajibkan oleh hukum untuk membayar sejumlah tertentu kepada pemerintah setiap tahun; jumlah ini dikenal sebagai pajak. Undang-undang yang relevan adalah Undang-Undang No. 6 Tahun 1983, yang mengatur ketentuan umum dan tata cara perpajakan; undang-undang tersebut kemudian direvisi dengan Undang-Undang No. 16 Tahun 2009. Meskipun tidak secara langsung menyebabkan ketidakseimbangan, kontribusinya tetap diperlukan (Direktur Jenderal Pajak, 2013). Dalam

upaya meningkatkan transparansi dan efisiensi administrasi pajak, pemerintah Indonesia menerapkan Core Tax Administration System (CTAS) melalui PMK No. 81 Tahun 2024, yang menjadi tonggak penting reformasi sistem perpajakan nasional untuk memperkuat pengawasan fiskus dan memudahkan akses layanan bagi wajib pajak.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) yang mempublikasikan Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2022-2024, realisasi penerimaan pajak di Indonesia menunjukkan peningkatan dari Rp2.034 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp2.309 triliun pada tahun 2024. Praktik manajemen pajak di kalangan perusahaan masih menjadi isu menarik untuk dikaji. Khususnya pada perusahaan manufaktur, yang menjadi kontributor terbesar terhadap perekonomian nasional. Manajemen pajak dilakukan perusahaan untuk mengelola beban pajak secara legal dan efisien (Putri Novianti et al., 2024).

Salah satu aspek yang memengaruhi cara perusahaan melakukan manajemen pajak adalah profitabilitas. Ini mengacu pada kapasitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan dari modal atau asetnya (Novita & Janrosi, 2021). Tingkat laba yang tinggi lebih cenderung membuat perusahaan melakukan strategi pajak untuk menekan jumlah pajak yang terutang (Anggie & Mahpudin, 2024). Selain itu, capital intensity atau intensitas modal juga berperan penting karena menunjukkan seberapa besar perusahaan menanamkan modal pada aset permanen yang dapat menghasilkan biaya penyusutan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Rizky Wijayanti & Dul Muid, 2020). Faktor lainnya adalah tax governance disclosure, yaitu pengungkapan kebijakan dan praktik tata kelola perpajakan perusahaan. Pengungkapan ini bertujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab perusahaan terhadap kewajiban pajaknya (Trisnawati & Gunawan, 2019). Namun, penerapan tax governance disclosure di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar perusahaan hanya mengungkapkan informasi pajak secara umum tanpa menjelaskan secara rinci strategi dan tata kelola perpajakan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Ahmad (2018) menemukan bahwa profitabilitas dan capital intensity memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Namun, penelitian Rizky Wijayanti & Dul Muid (2020) menyatakan capital intensity tidak berpengaruh signifikan. Trisnawati & Gunawan (2019) menambahkan bahwa pengungkapan tata kelola pajak berperan penting dalam mengurangi praktik penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai hubungan antara faktor keuangan dan transparansi pajak terhadap manajemen pajak.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggabungan faktor keuangan internal (profitabilitas dan capital intensity) dengan faktor tata kelola pajak (tax governance disclosure) dalam satu model empiris. Selain itu, penelitian ini menggunakan Tax Governance Disclosure Index (TGD Index) yang disusun berdasarkan pedoman GRI 207-1 hingga 207-4, sehingga

memberikan ukuran keterbukaan pajak yang lebih spesifik dibandingkan indikator corporate governance umum. Periode penelitian tahun 2024 dipilih karena bertepatan dengan implementasi CTAS, yang memperkuat relevansi penelitian terhadap konteks perpajakan nasional. Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024 dan melihat bagaimana metode manajemen pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti profitabilitas, intensitas modal, dan pengungkapan tata kelola pajak. Diharapkan studi ini dapat melengkapi literatur akuntansi, terutama di bidang tata kelola keuangan dan pajak. Pihak manajemen puncak perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai peta jalan menuju manajemen pajak yang lebih terbuka dan efektif.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori ini menjelaskan adanya ikatan kontraktual antara dua belah pihak, yakni pemilik perusahaan (*principal*) sebagai pemberi mandat dan manajer (*agent*) sebagai pihak yang menerima mandat dalam mengelola perusahaan. *Agency Theory* memandang bahwa hubungan kerja tersebut merupakan rangkaian kontrak dimana pemilik menyerahkan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer (Jensen & Meckling, 1976). *Agency Theory* dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara profitabilitas, capital intensity, serta tax governance disclosure dengan praktik manajemen pajak. Profitabilitas yang meningkat seringkali membuat manajer berupaya melakukan strategi pajak untuk meminimalkan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Sedangkan, perusahaan dengan investasi aset tetap yang besar memiliki peluang untuk menggunakan depresiasi guna mengurangi kewajiban pajak. Selain itu, tax governance disclosure (pengungkapan tata kelola pajak) penting untuk memperkuat transparansi informasi, sehingga dapat menurunkan risiko asimetri informasi sekaligus meminimalisasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik modal.

Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah strategi perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara sah melalui cara mengoptimalkan pembayaran pajak agar jumlahnya seminimal mungkin, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan menjaga likuiditas. Hal ini berbeda dengan penggelapan pajak yang melanggar ketentuan perundang-undangan serta merugikan negara (Hidayat & Soehardi, 2021).

Profitabilitas dan Manajemen Pajak

Profitabilitas merupakan cara yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan laba dari penjualan, asset yang dimiliki, maupun penggunaan modal sendiri. Bagi investor dan kreditur, profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai potensi keuntungan serta kemampuan

perusahaan melunasi kewajiban utang. Tingkat laba dan efisiensi operasional tercermin dalam pendapatan serta arus kas, yang selanjutnya ditunjukkan melalui rasio profitabilitas (Putri et al., 2024). Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan memanfaatkan amortisasi, depresiasi, serta biaya penelitian dan pengembangan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Fitriana & Isthika, 2021).

Perusahaan menggunakan tingkat profitabilitas sebagai dasar dalam mengoptimalkan manajemen pajak. Ketika profitabilitas meningkat, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan naik (Khairunnisa et al., 2023). Dengan demikian, profitabilitas berkaitan erat dengan manajemen pajak, karena semakin besar laba mendorong perusahaan untuk merancang strategi dalam mengefisienkan beban pajak.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Pajak

Capital Intensity dan Manajemen Pajak

Tingkat investasi aset tetap oleh suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat Rasio Intensitas Modalnya. Biaya penyusutan menurunkan penghasilan kena pajak, yang merupakan manfaat dari kepemilikan aset tetap. Laba perusahaan dapat terpukul jika nilai aset tetapnya tinggi karena tingginya biaya penyusutan (Noviatna et al., 2021). Kondisi ini berkaitan dengan praktik manajemen pajak, karena aset tetap dapat dijadikan instrument untuk menekan beban pajak. Besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap, yang mana beban penyusutannya dapat menurunkan pendapatan kena pajak, tercermin dalam intensitas modalnya. Akibatnya, perusahaan dengan persentase aset tetap yang lebih besar seringkali memiliki beban pajak efektif yang lebih rendah (Rizky Wijayanti & Dul Muid, 2020).

H₂: Capital Intensity berpengaruh terhadap Manajemen Pajak

Tax Governance Disclosure dan Manajemen Pajak

Tax Governance Disclosure merupakan pengungkapan informasi perusahaan mengenai kebijakan dan praktik tata kelola perpajakan. Pengungkapan ini meliputi strategi, prosedur, serta komitmen perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Transparansi dalam Tax Governance Disclosure berfungsi untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan mengurangi asimetri informasi (Trisnawati & Gunawan, 2019). Tax Governance Disclosure bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan informasi bagi publik terkait kontribusi pajak perusahaan, khususnya perusahaan multinasional. Transparansi ini tercermin dalam laporan keuangan melalui pengungkapan pajak, yang menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan (Syafi'i et al., 2023). Pengungkapan ini meliputi strategi, prosedur, serta komitmen perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajak sesuai ketentuan yang berlaku (Trisnawati & Gunawan, 2019).

H₃: Tax Governance Disclosure berpengaruh terhadap Manajemen Pajak

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Studi ini mencakup 65 perusahaan manufaktur industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Pemilihan sampel menggunakan gabungan metode purposif dan non-probabilitas. Tujuan penelitian dipertimbangkan dengan beberapa faktor sebelum memilih metode ini untuk pemilihan sampel. Sejumlah faktor yang dipertimbangkan:

1. Pada tahun 2024, perusahaan manufaktur industri terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pada tahun 2024, perusahaan yang secara konsisten merilis laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.
3. Perusahaan yang mencakup informasi komprehensif mengenai faktor-faktor penelitian, seperti profitabilitas, intensitas modal, transparansi tata kelola perpajakan, dan manajemen pajak.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif kausal, penelitian ini menguji hipotesis bahwa variabel independen dan dependen saling terkait. Pendekatan statistik dapat digunakan untuk mengkuantifikasi dan menguji setiap variabel penelitian, sehingga menghasilkan hasil yang objektif, terukur, dan dapat diuji secara eksperimental. Oleh karena itu, strategi ini dipilih. Berbagai uji statistik, termasuk analisis regresi linier berganda (uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi), statistik deskriptif, dan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, akan dilakukan pada data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia menggunakan IBM SPSS Statistics. Persamaan yang digunakan untuk analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Manajemen Pajak
 α = Konstanta
 β = Koefisien
 X_1 = Profitabilitas
 X_2 = Capital Intensity
 X_3 = Tax Governance Disclosure
 ε = Error Term

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas (X_1), Capital Intensity (X_2), dan Tax Governance Disclosure (X_3), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah Manajemen Pajak (Y).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Dengan deviasi standar 6,77 dan nilai profitabilitas rata-rata 4,12, tabel 4 menunjukkan adanya perbedaan substansial antara nilai terendah dan tertinggi. Dengan rata-rata 30,63 dan deviasi standar 19,65, intensitas modal menunjukkan keragaman yang tinggi antar bisnis. Nilai rata-rata Tax Governance Disclosure sebesar 36,27 dengan standar deviasi 7,14, menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tata kelola pajak antar perusahaan relatif sama. Sementara itu, Manajemen Pajak memiliki rata-rata 14,47 dengan standar deviasi 17,38, mengindikasikan variasi pengelolaan pajak yang cukup lebar. Secara keseluruhan, data memiliki keragaman yang cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,148, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF adalah 1,044, 1,015, dan 1,030 berdasarkan hasil pengujian. Tingkat toleransi untuk profitabilitas, intensitas modal, dan tata kelola pajak masing-masing adalah 0,958, 0,985, dan 0,971. Karena VIF kurang dari 10 dan semua nilai toleransi lebih dari 0,1, dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil scatterplot di atas, terlihat jelas bahwa titik-titik residual tidak membentuk pola tertentu, seperti meruncing, melebar, atau bergelombang, melainkan terdistribusi secara acak di sekitar garis horizontal (sumbu nol). Pola distribusi ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi karena varians residualnya konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Dengan Sig. = 0,026 < 0,05 dan nilai F sebesar 3,565, temuan uji F menunjukkan model regresi simultan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak faktor memiliki dampak substansial terhadap manajemen pajak secara bersamaan, termasuk profitabilitas, intensitas modal, dan pengungkapan tata kelola pajak. Hal ini menunjukkan bahwa metode manajemen pajak perusahaan dipengaruhi oleh ketiga faktor independen tersebut secara bersama-sama.

2. Uji t

Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X_1) memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap manajemen pajak, karena nilai signifikansinya 0,004 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesuksesan suatu perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk melakukan manajemen pajak. Variabel Intensitas Modal

(X₂) dan Pengungkapan Tata Kelola Perpajakan (X₃) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (masing-masing 0,637 dan 0,116).

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dengan nilai R² sebesar 0,263 dan R² yang Disesuaikan sebesar 0,189, variabel independen ketiga dapat menjelaskan 26,3% variasi dalam Manajemen Pajak, sedangkan faktor lain yang tidak disertakan oleh model studi ini menjelaskan sisanya sebesar 73,7%.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,004 (<0,05) dan koefisien regresi positif sebesar 1,264. Artinya, kemungkinan penerapan strategi perencanaan dan penghematan pajak oleh suatu perusahaan berkorelasi langsung dengan profitabilitasnya. Untuk menjaga margin keuntungan tetap utuh dan meningkatkan produktivitas, perusahaan yang sukses kemungkinan besar akan mengambil peran yang lebih aktif dalam mengendalikan pajak terutangnya. Solusi manajemen pajak tidak secara langsung dipengaruhi oleh tingkat intensitas aset tetap, menurut nilai signifikansi 0,637 (>0,05). Oleh karena itu, jumlah uang yang diinvestasikan perusahaan dalam aset tetap lebih erat kaitannya dengan rencana operasional atau ekspansinya daripada dengan penghematan pajak. Tingkat tata kelola pajak perusahaan tidak secara langsung memengaruhi manajemen pajak, menurut nilai signifikansi 0,116 (>0,05). Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa pengungkapan TGD dalam siklus pajak sebagian besar masih bersifat administratif atau simbolis dan belum terintegrasi dengan baik ke dalam rencana pajak yang berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan data riset dan diskusi, perusahaan manufaktur industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan dampak yang signifikan dan menguntungkan pada manajemen pajak terkait profitabilitas. Studi ini menemukan bahwa tingkat laba perusahaan yang lebih tinggi berkaitan dengan penerapan strategi perencanaan pajak yang legal oleh manajemen untuk mengurangi pajak dan meningkatkan efisiensi laba. Sementara itu, intensitas modal dan keterbukaan tata kelola perpajakan tidak terlalu berpengaruh terhadap manajemen pajak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa besarnya investasi pada aset tetap maupun tingkat pengungkapan tata kelola pajak belum menjadi faktor utama yang memengaruhi strategi manajemen pajak di perusahaan manufaktur. Praktik pengungkapan pajak yang masih bersifat administratif belum sepenuhnya mencerminkan penerapan prinsip transparansi pajak yang substantif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa faktor internal keuangan perusahaan lebih dominan memengaruhi praktik manajemen pajak dibandingkan aspek tata kelola pajak. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan strategi profitabilitas dengan

kebijakan tata kelola pajak yang berintegritas untuk menjaga reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan nasional.

Para pembuat kebijakan, investor, dan manajemen bisnis dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan penilaian untuk menciptakan kebijakan perpajakan yang efektif dan menjunjung tinggi standar moral dan keterbukaan. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan data panel deret waktu untuk studi yang lebih menyeluruh dan memasukkan faktor-faktor tambahan seperti leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio terhadap effective tax rate (ETR). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 06(17), 13–26.
- Anggie, M. S., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 656–664. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11112250>.
- Aulia, S. (2024). Corporate Tax Disclosure in Indonesia: Trends, Content, and Determinants Based on GRI Standard 207. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 31(3). <https://doi.org/10.20476/jbb.v31i3.1566>
- DIREKTUR JENDERAL PAJAK. (2013). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Peraturan dan Tata Cara Perpajakan Sebagaimana Telah Diubah Beberapa Kali Terakhir Dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009*. 360.
- Fitriana & Istihika. (2021). Size, Profitabilitas, Cir, Leverage, Pd Tax Manajemen Sinta 4. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 17 No.1(1), 82–1--.
- Hidayat, W. W., & Soehardi, C. H. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(2), 77. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i2.469>
- JENSEN, M. C., & MECKLING, W. H. (2014). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *The Corporate Financiers*, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). PENGARUH LEVERAGE , PROFITABILITAS , GOOD GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). 2, 2164–2177.
- Noviatna, H., Zirman, & Safitri, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Politeknik Caltex Riau*, 14, 302.
- Novita, N., & Janrosl, V. S. E. (2021). Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*, 10, 187–193. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i4.214>
- Putri Novianti, Sugiharto, & Padriyansyah. (2024). Analisis Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Equivalent : Journal of Economic, Accounting and Management*, 2(2s), 01–17. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v2i2s.707>
- Putri, S. A., Yuliafitri, I., Ekonomi, F., & Padjadjaran, U. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Sumber: Data diolah peneliti , Badan Pusat Statistik Tabel 1 menunjukkan realisasi

penerimaan negara Indonesia masih mengandalkan penerimaan perp. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 4(3), 1499–1514. <https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/543>

Rizky Wijayanti, & Dul Muid. (2020). PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, INVENTORY INTENSITY, CORPORATE GOVERNANCE, DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12.

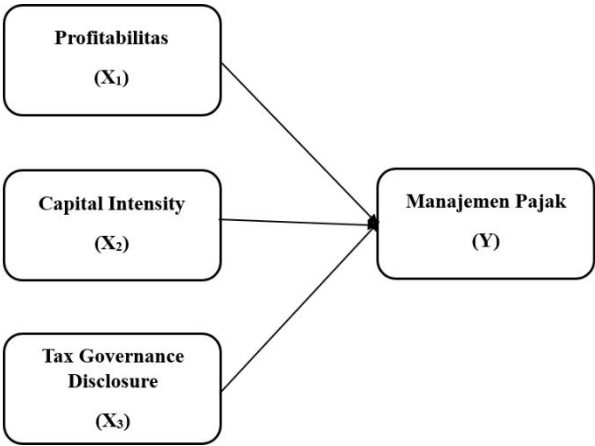
Syafi'i, M., Chandrarin, G., & Zuhroh, D. (2023). The role of corporate governance in enhancing the influence of tax planning on tax disclosure. *Management and Entrepreneurship: Trends of Development*, 4(26), 27–38. <https://doi.org/10.26661/2522-1566/2023-4/26-02>

Tasikmalaya, B. P. S. K. (2025). *Realisasi Pendapatan Negara, 2022-2024*. <https://tasikmalayakota.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTc2OSMx/realisasi-pendapatan-negara--2022-2024.html>

Trisnawati, E., & Gunawan, J. (2019). Governance disclosures, senior management and their influences on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(3), 85–104.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2022-2024

Sumber Penerimaan – Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara		
	(Milyar Rupiah)		
	2022	2023	2024
Penerimaan Perpajakan	2.034.552,5	2.118.348	2.309.859,8

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (Tasikmalaya, 2025)

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024	65
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (annual report) pada tahun 2024	(2)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) pada tahun 2024	(20)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti, yaitu profitabilitas, capital intensity, tax governance disclosure, dan manajemen pajak	(9)
Sampel yang memenuhi kriteria	34
Jumlah Sampel Penelitian (34x1)	34

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 3. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Manajemen Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	(Hidayat & Soehardi, 2021)
Profitabilitas (X ₁)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Anggie & Mahpudin, 2024)
Capital Intensity (X ₂)	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Ambarukmi & Diana, 2017)
Tax Governance Disclosure (X ₃)	$TGD\ Index = \frac{\text{Jumlah Item Diungkap}}{\text{Total Item}} \times 100\%$	(Aulia, 2024)

Sumber: (Hidayat & Soehardi, 2021), (Ambarukmi & Diana, 2017), (Aulia, 2024)

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	34	-10,45	16,14	4,1212	6,76808
Capital Intensity	34	4,73	67,10	30,6288	19,64719
Tax Governance Disclosure	34	22,22	50,00	36,2732	7,13753
Manajemen Pajak	34	-26,13	50,79	14,4735	17,38190
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data Olahan SPSS versi 23, 2025

Tabel 5. Uji Normalitas

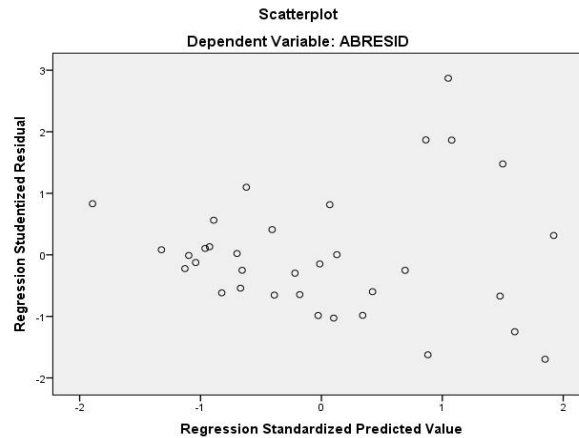
	Unstandardized Residual
N	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	,0000000
	Std. Deviation
	14,92429711
Most Extreme Differences	Absolute
	,131
	Positive
	Negative
	-,098
Test Statistic	,131
Asymp. Sig. (2-tailed)	,148 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS versi 23, 2025

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,958	1,044
	Capital Intensity	,985	1,015
	Tax Governance Disclosure	,971	1,030

Sumber: Data Olahan SPSS versi 23, 2025



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Olahan SPSS versi 23, 2025

Tabel 7. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2620,065	3	873,355	3,565	,026 ^b
	Residual	7350,243	30	245,008		
	Total	9970,308	33			

Sumber: Data Olahan SPSS versi 23, 2025

Tabel 8. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	29,958	14,706			2,037	,051
	Profitabilitas	1,264	,411	,492		3,074	,004
	Capital Intensity	,067	,140	,075		,476	,637
	Tax Governance Disclosure	-,627	,387	-,257		-1,618	,116

Sumber: Data Olahan SPSS versi 23, 2025

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513 ^a	,263	,189	15,65273

Sumber: Data Olahan SPSS versi 23, 2025